

## PENGARUH MEDIA *SHUTTLECOCK* GANTUNG TERHADAP HASIL BELAJAR LOB *FOREHAND* BULUTANGKIS

**Ahmad Yulya Irfandy**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya, ahmadyulyairfandy@gmail.com

**Nurhasan**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

PJOK adalah suatu bidang kajian yang berkaitan dengan gerak manusia, perkembangan fisik dan psikis. Oleh karena itu, alternatif solusinya yaitu dengan memberikan media *shuttlecock* gantung yang belum pernah mereka gunakan, agar hasil belajar belajar siswa dalam materi lob *forehand* bulutangkis bisa meningkat. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan sebanyak 29 siswa sebagai kelas kontrol. Metode dalam analisa ini menggunakan metode statistik kuantitatif deskriptif. Sedangkan proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes lob *forehand* bulutangkis. Hasil analisa statistic *Mann-Whitney*, nilai *Z* sebesar -2,621 dengan *p-value* sebesar 0.009 lebih kecil dibandingkan nilai *alpha* 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima., sehingga ada pengaruh penggunaan media *shuttlecock* gantung terhadap hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi lob *forehand* bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo berdasarkan prosentase peningkatan yaitu sebesar 35,74 %.

**Kata Kunci:** Media *Shuttlecock* Gantung, Hasil Belajar Siswa

### Abstract

PE is a field of study related to human movement, physical and psychological development. It makes student learning outcomes in learning badminton's lob forehand materials tend to be not maximum. Therefore, the alternative solution is through providing a hanging shuttlecock media that they never use, it is expected by using the media, the students' learning outcomes of badminton's lob forehand material can be increased. The subject of this research were eight grade students of SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo and the number of samples taken were 33 students as an experimental class and 29 students as the control class. The method used in this analysis was descriptive quantitative statistical methods. While the process of data collection was done by using a badminton's lob forehand test. The result of Statistical analysis *Mann-Whitney* of *Z* value was -2.621 with *p-value* of 0.009 smaller than the *alpha* value of 0.05, it indicated that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. It meant that there was influence of the use of hanging shuttlecock media towards students' learning outcomes in the subject of PJOK on badminton's lob forehand material in eight grade of SMP Negeri 1 Sidoarjo Wonoayu with the amount of percentage improvement was 35.74%.

**Keywords:** *Hanging Shuttlecock Media* , *Students' learning outcomes*

### PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mempersiapkan peranannya dimasa yang akan datang melalui keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung disekolah maupun luar sekolah (Mudyahardjo, 2012:11). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

PJOK adalah suatu bidang kajian yang berkaitan dengan gerak manusia, perkembangan fisik dan psikis. PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah. PJOK merupakan bagian penting dari perkembangan peserta didik untuk mncapai tujuan pendidikan secara menyeluruh, juga sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pembangunan bangsa melalui prestasi siswa dalam bidang olahraga.

Bulutangkis adalah olahraga raket populer, terutama di Asia dan Eropa, tidak seperti olahraga raket

lainnya (Firoz Alam, et. al, 2015:1). Menurut Grice (2004:1) menyatakan bahwa “Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan bola dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan”. Pada dasarnya untuk memainkan permainan bulutangkis dibutuhkan teknik yang benar agar tenaga yang dikeluarkan jauh lebih kecil. Teknik pukulan yang paling dasar dari permainan bulutangkis adalah teknik dasar memegang raket, teknik dasar *service*, teknik dasar langkah kaki, dan teknik dasar lob *forehand*. Lob *forehand* merupakan salah satu teknik pukulan dalam permainan bulutangkis dengan melambungkan *shuttlecock* setinggi mungkin ke garis belakang bidang lapangan lawan sebagai usaha bertahan maupun menyerang (Tohar, 1992:47).

Berdasarkan hasil pengamatan dengan guru PJOK SMPN 1 Wonoayu Sidoarjo yaitu Agung Dedy Purnomo, S.Pd. pada tanggal 22 November 2016 terdapat dua permasalahan saat mengikuti pembelajaran PJOK. Permasalahan yang pertama yaitu, siswa mengalami kesulitan dalam mempraktikkan teknik dasar pukulan lob *forehand* bulutangkis. Siswa merasa kesulitan dalam menentukan *timing* yang tepat dalam melakukan pukulan lob *forehand* bulutangkis. Permasalahan kedua yaitu, siswa kurang bisa menangkap materi lob dalam pembelajaran bulutangkis yang diberikan oleh guru, karena pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang berinovasi dan tidak menggunakan media pembelajaran.

Menurut Daryanto (2016:8) menyatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru/pendidik) menuju penerima (siswa/peserta didik)”. Oleh karena itu media sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media *shuttlecock* gantung tersebut, diharapkan siswa dapat menguasai teknik dasar lob *forehand* dalam permainan bulutangkis secara optimal. Menurut Aksan (2012:75) menyatakan bahwa salah satu media yang dapat digunakan membiasakan dan memperoleh *timing* memukul yang pas, menggunakan *shuttlecock* gantung yang diukur ketinggiannya. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa memukul *shuttlecock* dalam keadaan diam. Sehingga siswa mendapat rasa yakin dan pada akhirnya tidak merasakan kesulitan dalam melakukan pembelajaran lob *forehand*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Shuttlecock* Gantung Terhadap Hasil Belajar Lob *forehand* Bulutangkis Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo”

**METODE**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni (Maksum, 2012: 96).

Menurut Maksum (2012: 53) populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan digeneralisasikan. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari 10 kelas dan jumlah seluruh siswa adalah 312. Ketika pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi tiap kelompok yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Maksum, 2012:57). Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengundi seluruh kelas VIII SMPN 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo dan hanya diambil 2 kelas yang akan di teliti yaitu yang menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan satu aspek saja yaitu aspek keterampilan. Pada penelitian keterampilan menggunakan tes pukulan lob *forehand*.

Tabel Blangko Penilaian Keterampilan Lob *Forehand*

No.	Nama	Pegangan				Posisi Tubuh				Gerakan Lanjutan				Jumlah
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
dst.														

Nilai terendah diperoleh jika siswa mendapatkan nilai 1 pada setiap komponen sehingga jumlah nilai terendah adalah 3. Sedangkan siswa akan memperoleh nilai maksimal atau tertinggi jika siswa mendapatkan nilai 4 pada setiap komponen. Sehingga nilai tertinggi adalah 12. Teknik Pengumpulan data di/ dalam penelitian ini dilakukan dalam dua pertemuan yaitu pada saat *pre-test* dan *post-test*. Setelah data diperoleh dan terkumpul akan diolah sesuai teknik analisis data

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

Deskripsi data ini membahas tentang rata-rata, *standar deviasi*, *varian*, rentangan nilai tertinggi dan terendah, yang diperoleh dari hasil tes lob *forehand* bulutangkis sebelum menggunakan media *suttlecock* gantung (*pre-test*) dan sesudah menggunakan media *suttlecock* gantung (*post-test*), apakah ada peningkatan hasil belajar aspek keterampilan peserta didik terhadap pembelajaran PJOK melalui penerapan media *shuttlecock* gantung. Hasil penilaian diambil dari *pre-test* dan *post-test*

dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1 Hasil Perhitungan *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

Deskripsi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
Rata-rata	35,91	35,05	-0,86
Standar Deviasi	8,93	10,05	1,12
Varian	79,87	101,08	21,21
Nilai Minimum	25	25	0
Nilai Maksimum	50	50	0
Penurunan	2,29 %		

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 di atas, maka telah tercantum hasil data yang diperoleh pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan penggunaan media *shuttlecock* gantung (*pre-test*) yaitu didapatkan jumlah skor rata-rata sebesar 35,91 dengan standar deviasi 8,91 varian sebesar 79,87 dengan nilai minimum yaitu 25 dan nilai maksimumnya adalah 50. Kelas kontrol yang tidak mendapatkan penggunaan media *shuttlecock* gantung menunjukkan penurunan hasil belajar peserta didik dalam materi lob *forehand* bulutangkis sebesar 2,29%.

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok eksperimen

Deskripsi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
Rata-rata	31,81	43,18	11,37
Standar Deviasi	7,64	12,04	4,4
Varian	58,39	145,20	86,81
Nilai Minimum	25	25	0
Nilai Maksimum	50	66,67	16,67
Peningkatan	35,74 %		

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 di atas, telah tercantum hasil data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan penggunaan media *shuttlecock* gantung (*pre-test*) yaitu didapat jumlah skor rata-rata sebesar 31,81; dengan standar deviasi 7,64; varian sebesar 58,39; dengan nilai minimum yaitu 25 dan nilai maksimumnya adalah 50. Penggunaan media *shuttlecock* gantung diberikan kepada peserta didik menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi lob *forehand* bulutangkis sebesar 35,74%.

Tabel 3 Tabel Pengujian Normalitas

Deskripsi	Kel. Kontrol		Kel. Eksperimen	
	Pretes t	Posttes t	Pretes t	Posttes t
N	29	29	33	33
Mean	35,91	35,05	31,81	43,18
P-Value	0,113	0,046	0,017	0,304
Status	Normal	Tidak Normal	Tidak Normal	Normal

Dari table 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari hasil belajar peserta didik dari kelompok kontrol maupun eksperimen dalam materi lob *forehand* bulutangkis untuk *pre-test* dan *post-test* diperoleh dua kelompok data memiliki nilai signifikansi *p-value* lebih kecil dari nilai alpha (5%), sehingga tergolong distribusi data yang tidak normal. Oleh karena itu, diputuskan bahwa uji statistik inferensial nonparametrik akan digunakan untuk menguji kelompok data yang tidak memenuhi asumsi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Beda *Mann-Whitney* Nilai *Pre-Test* Dan *Pre-Test* Kelompok Berbeda

Kelompok Uji	N	Z	p value	alpha
<i>Pre-test</i> Eksperimen – <i>Pre-test</i> Kontrol	62	-1.852	0.064	0,05

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *p-value* lebih besar dibandingkan dengan nilai *alpha* sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara keterampilan lob *forehand* bulutangkis antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kotrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol memiliki keadaan awal keterampilan lob *forehand* bulutangkis relatif sama.

Tabel 5 Hasil Uji Beda *Wilcoxon* Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kelompok Sejenis

Kelompok Uji	N	Z	P value	alpha	Keterangan
<i>Pre-test</i> Eksperimen – <i>Post-test</i> Eksperimen	3 3	- 4.158	0.000	0,05	Ada Beda
<i>Pre-test</i> Kontrol – <i>Post-test</i> Kontrol	2 9	-812	0.417	0,05	Tidak Ada Beda

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *p-value* pada kelompok eksperimen lebih kecil dibanding dengan nilai *alpha* hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *pos-test* pada kelompok eksperimen. Sedangkan nilai *p-value*, kelompok kontrol lebih besar dibandingkan dengan nilai *alpha* sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *pos-test* pada kelompok kontrol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penggunaan media *shuttlecock* gantung terhadap hasil belajar peserta didik pada materi lob *forehand* bulutangkis. Berdasarkan nilai Z, besar pengaruh hasil belajar peserta didik saat menggunakan media *shuttlecock* gantung

dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media *shuttlecock* gantung.

Tabel 6 Hasil Uji Beda *Mann-Whitney* Nilai *Post-Test* Dan *Post-Test* Kelompok Berbeda

Kelompok Uji	N	Z	P value	alpha
<i>Post-test</i> Eksperimen – <i>Post-test</i> Kontrol	62	-2.621	0.009	0,05

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dibandingkan dengan nilai *alpha*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar lob *forehand* bulutangkis antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik saat penggunaan media *shuttlecock* gantung pada pembelajaran bulutangkis materi lob *forehand*.

Tabel 7 Hasil Penghitungan Peningkatan Hasil Belajar Materi Lob *Forehand* Bulutangkis

Kelompok	Mean			Peningkatan
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisi h	
<b>Kontrol</b>	35,91	35,05	-0,86	-2,29 %
<b>Eksperimen</b>	31,81	43,18	11,37	35,74 %

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa besar peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi lob *forehand* bulutangkis saat menggunakan media *shuttlecock* gantung sebesar 35,74% lebih besar dibanding dengan pembelajaran tanpa menggunakan media *shuttlecock* gantung yaitu sebesar -2,29%.

Beberapa faktor yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan di kelas eksperimen yaitu pada saat pengenalan dan penggunaan media *shuttlecock* gantung. Seperti pada saat melakukan gerak dasar pukulan lob dengan menggunakan *shuttlecock* gantung peserta didik merasa antusias karena melakukan secara bersama-sama dan bisa memukul dengan benar. Selain itu peserta didik menjadi paham dan mengerti bagaimana cara melakukan pukulan lob yang benar seperti posisi tangan, kaki dan gerakan lanjutan yang sesuai. Faktor tersebut bisa membuat hasil belajar peserta didik menjadi meningkat, dikarenakan peserta didik belum pernah diberikan media *shuttlecock* gantung sebelumnya oleh guru PJOK. Sehingga peserta didik merasa tertarik dan lebih antusias untuk melakukan materi yang sedang diajarkan tersebut.

Sedangkan pada kelas kontrol lima peserta didik mengalami penurunan hasil belajar. Dikarenakan peserta didik tidak mengetahui bagaimana cara melakukan teknik dasar pukulan lob yang benar karena tidak menggunakan media *shuttlecock* gantung, peserta didik tidak mengetahui

posisi tangan, kaki dan gerakan lanjutan yang benar. Selain mengalami penurunan ada empat peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dikarenakan empat peserta didik lebih bersemangat dan lebih serius pada saat mengikuti *post-test*. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Beberapa faktor di atas merupakan hal-hal yang terjadi ketika penelitian dilaksanakan sehingga memungkinkan terjadinya pengaruh penggunaan media *shuttlecock* gantung terhadap hasil belajar lob *forehand* bulutangkis pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo

## PENUTUP

### Simpulan

Terdapat pengaruh penggunaan media *shuttlecock* gantung terhadap hasil belajar PJOK pada materi lob *forehand* bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo. Dibuktikan dengan hasil uji beda rata-rata antara hasil belajar siswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen menggunakan rumus *Mann-Whitney* dihasilkan nilai Z sebesar -2,621 dengan *p-value* sebesar 0,009 lebih kecil dibandingkan nilai *alpha* 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Besarnya pengaruh penggunaan media *shuttlecock* gantung terhadap hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi lob *forehand* bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo berdasarkan peningkatan prosentase yaitu sebesar 35,74 %.

### Saran

Saran yang dapat diajukan sebagai rekomendasi umum kepada semua pihak, terutama dalam dunia pendidikan antara lain:

1. Guru sebaiknya lebih memperhatikan penggunaan media *shuttlecock* gantung sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mereka tidak merasa bosan dengan pembelajaran PJOK.
2. Guru perlu memberikan demonstrasi dan inovasi dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Pemahaman siswa dalam keterampilan akan membantu siswa untuk melakukan tugas gerak dengan benar saat pembelajaran, semakin sering melakukan teknik dasar dengan benar maka semakin bagus pemahaman siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, Hermawan. 2012. *Mahir Bulutangkis*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Firoz Alam, ed. al. 2015. Effect of porosity of badminton shuttlecock on aerodynamic drag. *Procedia Engineering* 112 ( 2015 ) 430 – 435.

([www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com), diakses pada tanggal 5 Februari 2017).

- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurhasan, dkk. 2015. *Bulutangkis*. Surabaya: Unesa University Press.
- Tohar. 1992. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Poole, James. 2009. *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Syukur, Fatah. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Restindo Mediatama: Jakarta.

